

PERAN ORANG TUA DALAM MENTRANSFORMASI AKHLAK ANAK DI LINGKUNGAN KELUARGA DI DESA KARANG KETUG KOTA PASURUAN

Miftakhul Munir, M.Pd.I
Dosen STIT PGRI Pasuruan
Chalimatus Sa'deyah

Email: miftakhulm55@gmail.com, chalimatussadeyah313@gmail.com

Abstract

Every child has the right to receive education, especially moral education, because with moral education a child will know what is good and what is bad, parents play an important role in the process of providing moral education. However, in the process of moral education it is very much influenced by the environment and peers. Therefore, there must be a role for parents and the surrounding community to support the children's morals. This study aims to describe moral education in Karang Ketug village, to describe the role of parents in transforming children's morals in the family environment, to describe the inhibiting factors and driving factors of parents in transforming children's morals in the family environment. This research is a qualitative descriptive study. The subjects of this study were parents. Data collection methods in this study are observation, interviews, and documentation. Sources of data used in this study are primary data sources and secondary data sources. The results obtained from this study 1) Moral education in Karang Ketug village, Pasuruan city, namely the state of moral education in this village, there are good and bad moral education, it is said to be good because there are still many parents who care about their children's morals so that parents act by sending their children to school. at the pondok or at the madrasa school. And it is said to be bad because parents are busy working so they don't care about letting their children play freely without parental monitoring. 2) The role of parents in transforming children's morals in the family environment is very important and the method most often used by parents in transforming children's morals is the imperative method, the prohibition method, the habituation method. 3) The supporting factors, namely the bad environment make parents motivated to emphasize moral education for their children, parents want to equip a child with moral education so that they can be integrated with society, and parents want their children to be better. and inhibiting factors, namely bad environmental factors, friends or colleagues, social media and mobile phones and bad children's attitudes.

Keywords: *Role, Parents, Transforming Children's Morals, Family Environment*

Abstrak

Setiap anak berhak untuk memperoleh pendidikan khususnya pendidikan akhlak, karena dengan pendidikan akhlak seorang anak akan mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, orang tua sangat berperan penting dalam proses memberikan pendidikan akhlak. Namun, dalam proses pendidikan akhlak sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan teman sejawat. Oleh sebab itu, harus ada peran orang tua dan masyarakat lingkungan sekitar yang mendukung agar akhlak anak tetap terjaga. Penelitian ini bertujuan Untuk mendiskripsikan Pendidikan Akhlak di Desa Karang Ketug, Untuk mendiskripsikan peran orang tua dalam mentransformasi akhlak anak di lingkungan keluarga, Untuk mendiskripsikan faktor penghambat dan faktor pendorong orang tua dalam mentransformasi akhlak anak di lingkungan keluarga. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah orang tua. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini 1) Pendidikan akhlak di desa karang ketug kota pasuruan yaitu keadaan pendidikan akhlak yang ada di kelurahan ini ada yang baik dan buruk, dikatakan baik karena masih banyak orang tua yang peduli terhadap akhlak anaknya sehingga orang tua bertindak dengan menyekolahkan anaknya di pondok atau di sekolah madrasah. Dan dikatakan buruk karena orang tua sibuk bekerja sehingga tidak peduli dengan membiarkan anak dengan bebas bermain tanpa ada pantauan dari orang tua. 2) Peran orang tua dalam mentransformasi akhlak anak di lingkungan keluarga sangatlah penting dan cara yang paling sering digunakan oleh orang tua dalam mentransformasi akhlak anak yaitu metode perintah (imperatif), metode larangan, metode pembiasaan. 3) Adapun faktor pendukung yaitu lingkungan buruk menjadikan orang tua termotivasi menekankan pendidikan akhlak kepada anak, orang tua ingin membekali seorang anak dengan pendidikan akhlak agar bisa menyatu dengan masyarakat, dan orang tua menginginkan anaknya menjadi lebih baik. dan faktor penghambat yaitu faktor lingkungan yang buruk, teman bergaul atau teman sejawat, media sosial dan *handhpone* dan sikap anak yang buruk.

Kata Kunci : *Peran, Orang Tua, Mentransformasi Akhlak Anak, Lingkungan Keluarga*

A. Pendahuluan

Pendidikan Islam merupakan suatu proses perubahan ilmu pengetahuan dan tingkah laku pada peserta didik melalui pengembangan potensi dan pertumbuhannya, baik aspek intelektual, spiritual, maupun fisiknya guna mendapatkan kesempurnaan hidupnya dalam aspek yang sesuai dengan syariat Islam. Akhlak bukanlah perbuatan atau tingkah laku melainkan cerminan bagi diri yang tersembunyi. Oleh karena itu,¹ akhlak merupakan suatu sifat konstan, spontan, tidak temporer dan tidak memerlukan fikiran dan pertimbangan serta dorongan dari luar. akhlak juga dapat dianggap sebagai pegangan bagi seseorang yang hendak menjadi muslim yang sejati. Keluarga yang menyelenggarakan pendidikan dengan sebaik mungkin akan menghasilkan keturunan yang baik. Seorang anak akan tumbuh dan berkembang ketika anak tersebut mendapatkan pendidikan jasmani dan rohaninya, sehingga berkembang kemampuan akal atau potensi yang dimiliki.² Dalam mendidik anak kebanyakan orang tua yang ada di Indonesia ini mendidik dengan cara melihat pengalaman dari diri orang tuanya maupun melihat orang lain yang ada di sekitarnya, begitulah kebanyakan masyarakat Indonesia mendidik anaknya bukan berdasarkan ilmu pendidikan dan disiplin ilmu lainnya.³ Kedua orang tua dalam sebuah keluarga, baik yang memiliki pengetahuan pendidikan maupun tidak memiliki ilmu pendidikan, tetap harus menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anaknya agar menjadi manusia seutuhnya. Mendidik akhlak anak dengan menggunakan ilmu akan menjadikan orang tua lebih bijak sehingga dapat membantu dan mengembangkan anak secara cepat menjadi manusia sesungguhnya. Beberapa ilmu pengetahuan yang dimiliki di tambah pengalaman hidup akan membuat orang tua sebagai pendidik pertama membimbing anaknya tepat ke arah tujuan pendidikan itu sendiri, yaitu anak yang baik agamanya dan baik dunianya.⁴ Masalah yang ada di Desa Karang Ketug ini adalah merosotnya akhlak anak karena faktor lingkungan yang tidak mendukung dan teman sejawat yang mempengaruhi tingkah laku buruk seorang anak. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui seberapa penting peran orang tua dalam menanamkan pendidikan akhlak kepada anak-anaknya di dalam lingkungan keluarganya.

B. Kajian Teori

1. Konsep Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam merupakan suatu proses perubahan ilmu pengetahuan dan tingkah laku pada peserta didik melalui pengembangan potensi dan pertumbuhannya, baik aspek intelektual, spiritual, maupun fisiknya guna mendapatkan kesempurnaan

¹ Mustofa A, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), hal. 16

² *Ibid*, hal. 03

³ Helmawati, *pendidikan keluarga teoretis dan praktis* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset), hal. 02

⁴ *Ibid*, hal. 02

hidupnya dalam aspek yang sesuai dengan syariat Islam. Batasan diatas, memberikan gambaran bahwa, pendidikan adalah upaya menumbuhkan daya kreatifitas anak, melestarikan nilai-nilai ilahiyah dan insanियah, serta membekali anak didik yang produktif, yang memungkinkan anak-anak dapat hidup sesuai dengan perkembangan lingkungan dimana pun dia berada.⁵

Dalam mencapai suatu tujuan yang kita inginkan maka kita harus memiliki landasan yang baik dan kuat, oleh karena itu Pendidikan Islam harus mengetahui tujuan dalam proses merubah manusia agar mengetahui kemana manusia itu di arahkan. Al-Qur'an dan Hadist adalah Dasar yang menjadi pedoman Pendidikan Islam. Al-Qur'an adalah suatu sumber yang begitu luas dalam menuntun manusia, yang isinya dalam Al-Qur'an adalah menuntun manusia untuk mempelajari pendidikan terutama Pendidikan Islam.⁶

Misi agama Islam di dalam setiap pribadi seseorang manusia harus di lakukan dengan cara memberikan pendidikan Islam karena pendidikan Islam memiliki tujuan "menjadikan manusia sejahtera dan bahagia di dunia dan akhirat. Tujuan Islam menggambarkan nilai dari Tuhan yang memiliki sifat kekal dan abadi. Dalam setiap pengalamannya tidak mengikuti hawa nafsu dan budaya yang dimiliki manusia yang terkadang tempat dan waktunya yang berubah-ubah.⁷

Metode pendidikan Islam yang mendukung dan di laksanakan dengan sebaik mungkin, maka akan memperoleh suatu keberhasilan pendidikan dan ilmu bagi setiap manusia yang akan menjadikan manusia tersebut menjadi muslim yang sempurna yaitu manusia yang memiliki keimanan, memiliki ilmu pengetahuan, dan memiliki amal yang baik sesuai syariat Islam

Proses pendidikan Islam diharuskan berlangsung sesuai syariat Islam yang sudah di perintahkan karena Islam memiliki system nilai yang syariah untuk dijadikan pedoman hidup setiap umat manusia, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial selalu di pengaruhi oleh syariat islam yang berlaku. Secara teori, pendidikan Islam merupakan konsep pendidikan yang memiliki berbagai teori yang di peroleh dari sumber kitab suci Al-Qur'an atau Hadist, yang diharapkan menjadikan manusia sebagai seseorang muslim sejati dan mendapat kebahagiaan dan kesejahteraan dunia akhirat.⁸

⁵ Arifuddin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: GP Press Group, 2008), hal. 35-36

⁶ *Ibid*, hal. 38

⁷ Arifin H, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hal. 02

⁸ *Ibid*, hal. 05

2. Konsep Orang Tua

Orang Tua berasal dari kata “Orang” yang artinya manusia dan kata “Tua” yang artinya lanjut usia.⁹ Jadi pengertian Orang Tua yaitu manusia yang sudah memiliki pengalaman hidup yang lama dan manusia yang sudah lanjut usia. Pengertian disini dibagi menjadi 2 dalam arti umum dan dalam arti khusus, pengertian Orang Tua dalam arti umum yaitu Orang dewasa yang bertanggung jawab atas kehidupan anaknya mulai dia lahir sampai dewasa meliputi ayah, ibu, kakek, nenek, paman, bibi, kakak atau wali. Sedangkan dalam arti khusus pengertian Orang Tua yaitu Orang dewasa yang merawat kehidupan anaknya tapi hanya meliputi ayah dan ibu saja. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian Orang Tua adalah Orang dewasa yang mengurus kehidupan anaknya meliputi ayah dan ibu di dalam keluarga.¹⁰

Orang Tua adalah seseorang yang sudah dewasa yang dapat membantu mengembangkan potensi anak, dalam pengembangan potensi anak dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan yang baik. Kebiasaan-kebiasaan yang baik ini tentunya harus dicontohkan dan di terapkan serta diawasi pelaksanaannya oleh orang dewasa.

Ada 3 tempat pendidikan yang dapat membentuk anak menjadi manusia seutuhnya adalah di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga adalah tempat titik tolak perkembangan anak. Peran keluarga sangat dominan untuk membentuk anak yang cerdas, sehat, dan bermutu memiliki penyesuaian sosial yang baik. Keluarga merupakan suatu faktor penentu utama dalam tumbuh kembang kepribadian seorang anak, disamping faktor-faktor yang lain. Tempat bernaung dan berbagi cerita bagi seorang anak adalah orang tua karena orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak-anak mereka.¹¹

3. Konsep Akhlak

Kata akhlak artinya budi pekerti, sikap dan tingkah laku yang berasal dari bahasa arab dari jamaknya kata khulqun. Kata memiliki arti sesuai perkataan khaldun yang berarti kejadian atau peristiwa, yang memiliki hubungan dengan khaliq yang artinya pencipta, dan demikian dengan kata makhlukun yang memiliki arti yang diciptakan. Dalam pengertian akhlak timbul adanya hubungan baik antara khaliq dengan makhluknya atau hubungan antar Tuhan dan makhluknya. menurut Ibnu Athir mengemukakan bahwa “dasar dari arti khuluq adalah suatu sifat yang ada di dalam

⁹ WJS. Poerwo Darminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hal. 687

¹⁰ Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 192

¹¹ Helmawati, *pendidikan keluarga teoretis dan praktis, Op, cit*, hal. 49

diri manusia (yaitu jiwa dan sifat-sifatnya), sedang khalqu ialah gambaran dari bentuk luarnya seseorang (yaitu ekspresi muka, warna kulit, postur badan, dan bentuk fisik lainnya)”.

Akhlak dalam bahasa artinya perangai, tabiat, dan agama, yaitu bentuk batin manusia. Adapun bentuk lahir adalah al-khalq.¹²

Akhlak menurut istilah adalah keadaan jiwa yang kuat yang di miliki seseorang untuk menumbuhkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa butuh kepada pemikiran dan angan-angan. Keadaan jiwa ini bisa jadi melahirkan perbuatan terpuji, maka itu adalah perbuatan akhlak yang baik, dan bisa jadi melahirkan perbuatan-perbuatan jelek, maka itulah di sebut akhlak yang buruk.¹³

Akhlak adalah suatu keadaan tingkah laku yang ada pada jiwa manusia yang melahirkan perbuatan atau tingkah laku dengan mudah tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan, atau penelitian. Jika keadaan atau sesuatu tersebut menumbuhkan perbuatan yang baik dan terpuji menurut pandangan akal dan hukum islam disebut akhlak baik, jika perbuatan itu tidak baik maka disebut akhlak buruk.

Ada beberapa definisi akhlak menurut beberapa tokoh:

1. Imam Al-Ghazali mengemukakan definisi Akhlak sebagai berikut:

Menurut Al-Ghazali dalam kitab Ihya ‘Ulumuddin mendefinisikan akhlak dengan mencangkup 2 syarat. Pertama, tingkah laku itu harus dilakukan secara konsisten maksudnya tingkah laku tersebut dilakukan beberapa kali dengan mengulang-ulangnya dalam bentuk yang sama, sehingga tingkah laku tersebut menjadi kebiasaan yang dilakukan. Kedua, tingkah laku tersebut harus muncul dengan sendirinya tanpa direncanakan dan difikirkan, maksudnya tingkah laku tersebut bukan karena dipaksa oleh orang lain atau karena dipengaruhi oleh seseorang dengan di bujuk melakukan perbuatan tersebut. Maka di ambil kesimpulan bahwa pendidikan akhlak yaitu pendidikan yang mengajarkan tentang dasar-dasar akhlak mulai anak masih kecil sampai ia dewasa dengan mengajarkan tingkah laku yang baik agar menjadi kebiasaan di dalam kehidupannya. Anak akan tumbuh berkembang dengan landasan Iman kepada Allah SWT dan di tuntut untuk selalu ingat, serta meminta perlindungan dan menyerahkan diri hanya kepada Allah SWT maka anak akan menerima setiap keutamaan dan kemuliaan yang diberikan oleh Allah SWT.¹⁴

الْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ
حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

¹² Hartono Ahmad Jaiz, *sumber-sumber penghancur akhlak islam*, Op, cit, hal. 15

¹³ *Ibid*, hal. 16

¹⁴ Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, Op, Cit, hal. 193

Artinya: “ *Sesuatu sifat yang tertanam dalam diri manusia/jiwa yang dapat memunculkan perbuatan-perbuatan dan tingkah laku dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran.* ”(H.R Imam Al-Ghozali)

2. Ibnu Maskawaih mengemukakan definisi akhlak sebagai berikut: “akhlak adalah keadaan jiwa yang dimiliki jiwa seseorang yang dapat mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa difikirkan terlebih dahulu.”
3. Prof. Dr. Ahmad Amin mengemukakan definisi akhlak sebagai berikut: “akhlak adalah kehendak yang dibiasakan oleh seseorang, artinya jika ada seseorang yang melakukan sesuatu dengan membiasakannya, maka kebiasaan itulah yang dinamakan akhlak.”
4. Menurut Dr. M Abdullah Dirroz, definisi akhlak sebagai berikut: “akhlak yaitu sesuatu kekuatan yang baik dalam menghendaki sesuatu, yang mana kekuatan dan kehendak yang dilakukan membawa kecenderungan pada perbuatan yang benar (disebut akhlak baik) dan kecenderungan perbuatan jelek (disebut akhlak buruk).¹⁵

Dari berbagai pengertian dari beberapa tokoh maka dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang dimiliki seseorang, yaitu keadaan jiwa yang terlatih, sehingga di dalam jiwa seseorang itu melekat sifat-sifat yang menumbuhkan perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa di rencanakan, di fikirkan dan di angan-angan. Yang dimaksudkan munculnya perbuatan yang mudah tanpa di fikirkan disini adalah bukanlah perbuatan yang di kehendaki atau tidak sengaja dilakukan. Jadi perbuatan yang dilakukan seseorang tersebut benar-benar sudah kemauannya yang kuat untuk melakukan perbutan tersebut, jadi dapat disimpulkan bahwa perbuatan yang dilakukan memang murni sengaja di kehendaki. Hanya karena perbutan itu dilakukan secara terus-menerus, sehingga menjadi kebiasaan dalam melakukannya, sehingga timbullah perbuatan tersebut dengan mudah dan tidak di fikirkan lagi.¹⁶

Jadi, akhlak tersendiri bukanlah perbuatan tapi gambaran dari jiwa seseorang yang melekat pada diri manusia yang tersembunyi. Jadi dapat disimpulkan bahwa akhlak itu sifatnya kejiwaan atau sesuatu yang tidak nampak dan bentuknya yang terlihat disebut tindakan atau perilaku. Dan dijelaskan pula bahwa seseorang melakukan perbuatan itu tidak di sengaja atau tidak dilakukan secara kebetulan dan tanpa adanya kemauan dari dirinya maka tingkah laku seperti itu tidaklah termasuk ke dalam akhlak.¹⁷

¹⁵ Mustofa.H, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV. Pustaka Setia), hal. 12

¹⁶ *Ibid*, hal. 14

¹⁷ *Ibid*, hal. 16

4. Konsep Lingkungan Keluarga

Lingkungan Keluarga merupakan suatu tempat untuk menanamkan etika secara khusus agar dapat mengembangkan kecerdasan emosional dan lingkungan Keluarga memiliki peran yang strategis bagi tumbuh kembang seorang anak dalam menanamkan Akhlak. Dan di dalam Keluarga juga disebut sebagai lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah dalam Keluarga.¹⁸

Keluarga merupakan perkumpulan orang yang lebih dari dua yang hidup satu atap dan hidup bersama saling menyayangi dan mengasihi dan saling mendukung satu sama lain. Menurut Sayekti (Tahun 1994) mendefinisikan Pengertian Keluarga yaitu suatu ikatan yang dimiliki seseorang karena ikatan perkawinan atau perkumpulan suami dan istri yang memiliki anak, baik anaknya sendiri maupun anak adopsi dan tinggal di atap yang sama atau dalam rumah tangga yang sama. Keluarga yaitu bagian terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami, istri dan anaknya.

Secara tradisional keluarga di bagi menjadi 2 tipe yaitu:

- a. Keluarga Inti yaitu suatu kumpulan keluarga yang hanya terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anaknya yang didapat dari tali pernikahan atau di sebut anak kandung maupun anak adopsi.
- b. Keluarga Besar yaitu kumpulan keluarga yang terdiri dari Keluarga inti di tambah seseorang atau saudara yang masih sedarah atau satu keturunan seperti kakek dan nenek dan para kerabat lainnya.

Dalam Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat adalah suatu tempat pendidikan yang menghasilkan anak menjadi manusia yang berguna dan sempurna. Dan keluarga adalah tempat tumbuh kembang anak mulai dini. Untuk menjadikan anak agar cerdas, sehat, dan memiliki jiwa sosial yang baik serta faktor utama penentu kepribadian seorang anak maka peran keluargalah yang sangat penting, selain itu keluarga merupakan tempat bernaung seorang anak yang paling terutama adalah Kedua Orang Tuanya.¹⁹

Pendidikan informal dapat juga di dapat dari pendidikan keluarga, Pendidik dalam pendidikan informal ada dibawa tanggung jawab orang tua. Karena Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi seorang anak karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan dengan demikian, bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Salah satu tempat yang memiliki peranan strategi dalam penanaman etika, secara khusus dalam pengembangan kecerdasan emosional, adalah keluarga. Pengembangan kecerdasan emosional dalam keluarga sangat bergantung pada kualitas pendidikan orang tua. Sekali lagi, kualitas pendidikan terletak pada seberapa jauh kesadaran kehidupan tumbuh di dalam diri, seberapa kuat sikap objektif

¹⁸ Budiman, *Etika profesi guru*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), hal. 132

¹⁹ Helmawati, *pendidikan keluarga teoretis dan praktis*, *Op, cit*, hal. 49

dipedomi, dan seberapa konsisten kedua hal itu dijalankan di dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

C. Metode

Dalam penelitian ini pendekatan yang dipakai peneliti adalah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian study kasus. Penelitian studi kasus adalah suatu bentuk penelitian yang mendalam atau terfokus mengenai aspek lingkungan sosial termasuk manusia yang ada didalamnya.

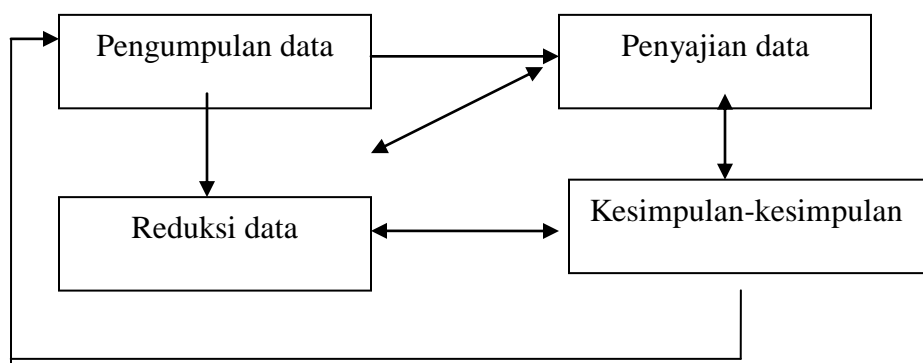
Penelitian ini dilakukan di Desa Karang Ketug yang beralamat di Jln. Sriwijaya Kelurahan Karang Ketug Kecamatan Gading Rejo Kota Pasuruan yang mana diambil data nya dari keluarga di Rt 1 dan Rt 2, Rw 3 saja. Dan dalam Pengambilan data dalam penelitian ini dengan cara *sampling purposive*. *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan syarat-syarat tertentu atau dengan suatu pertimbangan tertentu. *sampling purposive* digunakan dalam pengambilan sampel untuk masyarakat di desa Karangketug dalam pengambilan *sampling purposive* peneliti mempertimbangkan beberapa pertimbangan. penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil wawancara dengan informan yang antara lain:

- 1) Kepala desa Karang Ketug
- 2) Ketua RT dan RW desa Karang Ketug
- 3) Sebagian orang tua yang ada di desa Karang Ketug dengan kriteria:
 - (a) orang tua yang memiliki anak yang masih melakukan proses pendidikan.
 - (b) orang tua yang berusia 25 - 45 tahun.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data yang di peroleh, peneliti menggunakan metode analisis data kualitatif, dimana metode ini digunakan untuk menganalisis data yang non statistic atau mengelola data yang bukan menggunakan angka-angka.

Berikut adalah “model interaktif” yang digambarkan oleh Miles dan Huberman, seperti yang dikutip oleh Ibrahim:

Bagan 1.1
Menarik Kesimpulan



D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pendidikan Akhlak di Desa Karang Ketug Kota Pasuruan di RT 1 dan RT 2, RW 3 Desa Karang Ketug Kota Pasuruan

Akhlak merupakan suatu keadaan tingkah laku yang ada pada jiwa manusia yang melahirkan perbuatan atau tingkah laku dengan mudah tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan, atau penelitian. Jika keadaan atau sesuatu tersebut menumbuhkan perbuatan yang baik dan terpuji menurut pandangan akal dan hukum islam disebut akhlak baik, jika perbuatan itu tidak baik maka disebut akhlak buruk.

Menurut Al-Ghazali dalam kitab Ihya 'Ulumuddin mendefinisikan akhlak dengan mencakup 2 syarat. Pertama, tingkah laku itu harus dilakukan secara konsisten maksudnya tingkah laku tersebut dilakukan beberapa kali dengan mengulang-ulangnya dalam bentuk yang sama, sehingga tingkah laku tersebut menjadi kebiasaan yang dilakukan. Kedua, tingkah laku tersebut harus muncul dengan sendirinya tanpa direncanakan dan difikirkan, maksudnya tingkah laku tersebut bukan karena dipaksa oleh orang lain atau karena dipengaruhi oleh seseorang dengan di bujuk melakukan perbuatan tersebut. Maka di ambil kesimpulan bahwa pendidikan akhlak yaitu pendidikan yang mengajarkan tentang dasar-dasar akhlak mulai anak masih kecil sampai ia dewasa dengan mengajarkan tingkah laku yang baik agar menjadi kebiasaan di dalam kehidupannya. Anak akan tumbuh berkembang dengan landasan Iman kepada Allah SWT dan di tuntut untuk selalu ingat, serta meminta perlindungan dan menyerahkan diri hanya kepada Allah SWT maka anak akan menerima setiap keutamaan dan kemuliaan yang diberikan oleh Allah SWT.²⁰

Dari hasil observasi yang diperoleh oleh peneliti di kelurahan karangketug kota pasuruan ini yaitu dari lingkungan yang ada di kelurahan karangketug beragam dari mulai kegiatan keagamaan yang diadakan di masjid sekitar kelurahan Karangketug maupun kegiatan keagamaan yang diadakan oleh masyarakat sekitar sangatlah religius tetapi di balik lingkungan yang religius ada masyarakat atau remaja kelurahan karang ketug yang menyalahi aturan, dimana masih banyak remaja yang tidak mengenal ilmu Pendidikan Agama Islam sehingga remaja tersebut tidak memiliki akhlak baik terhadap orang sekitar dan terkadang melakukan hal yang di larang, oleh sebab itu anak yang masih dibawah umur harus benar-benar dipantau dengan baik agar tidak ikut terjerumus dalam hal yang negatif.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa keadaan pendidikan akhlak yang ada di kelurahan ini sebagian ada yang baik dan ada juga yang buruk, dikatakan baik karena masih banyak orang tua yang peduli terhadap akhlak anaknya sehingga orang tua bertindak dengan menyekolahkan anaknya di sekolah umum atau madrasah yang ada

²⁰Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam, Op, Cit*, hal. 193

di kelurahan Karangketug di RT 1 lebih menonjol pada akhlak yang kurang baik. Dikatakan buruk karena orang tua sibuk bekerja sehingga tidak peduli dengan siapa anak bergaul dan membiarkan anak dengan bebas bermain dengan temannya sesuka hatinya tanpa ada pantauan dari orang tua, dan untuk akhlak di RT 2 seimbang, maksudnya ada akhlak yang baik dan ada juga akhlak yang buruk.

2. Peran Orang Tua dalam Mentransformasi Akhlak Anak di Lingkungan Keluarga RT 1 dan RT 2, RW 3 Desa Karang Ketug Kota Pasuruan

Dalam mendidik akhlak anak peran orang tua sangat diperlukan, dengan begitu Orang Tua perlu cara untuk merubah akhlak anak menjadi lebih baik dan mengetahui mana saja hal yang buruk. Ada beberapa metode atau cara orang tua dalam mentransformasi Akhlak anak untuk menyampaikan materi tentang akhlak agar terwujud kepribadian anak yang baik.²¹

Desa Karangketug RT 1 dan RT 2 RW 3 kota Pasuruan adalah salah satu desa yang menerapkan beberapa metode orang tua untuk mentransformasi akhlak anak di lingkungan keluarga sebagai berikut :

1. Metode perintah (Imperatif)

Al- Amr dalam Islam dapat diartikan dengan perintah. Makna perintah dalam masalah pembahasan akhlak, memiliki arti yang mutlak maksudnya perintah disini untuk melakukan perkara-perkara yang baik yang harus dikerjakan oleh orang Islam. Perintah untuk melakukan sesuatu yang buruk berarti juga bisa dimaknai larangan untuk menghindari perkara yang buruk..

Seperti orang tua di desa Karangketug RT 1 dan RT 2 RW 3 kota Pasuruan yang menggunakan metode perintah agar anaknya terhindar dari hal yang buruk.

2. Metode Larangan

Dalam berbagai dimensi kehidupan pendekatan metode larangan ini memberikan pendidikan untuk menjadi hamba yang baik dan taat kepada Allah SWT. Dan larangan yang disebutkan dalam masalah akhlak yaitu perbuatan buruk yang harus ditinggalkan seorang muslim.²² Desa Karangketug RT 1 dan RT 2 RW 3 kota Pasuruan ini orang tua menggunakan metode ini dengan cara melarang anaknya melakukan hal yang buruk seperti melarang anak bermain dengan teman yang buruk.

3. Metode Pembiasaan

Dalam proses pendidikan yang berkaitan dengan pembahasan akhlak atau perilaku maka dibutuhkan praktik atau pembiasaan pada diri karena tanpa

²¹Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005) hal. 123

²²*Ibid*, hal. 125

diikuti pembiasaan maka seorang anak akan canggung dan hanya mengangan-angannya saja. Model pembiasaan ini akan mendorong seorang anak pada teori yang membutuhkan implementasi secara langsung, sehingga perkara yang berat jika dibiasakan maka akan menjadi ringan jika dilaksanakan.²³

Di Desa Karangketug RT 1 dan RT 2 RW 3 kota Pasuruan ini orang tua dalam mentransformasi akhlak anak di lingkungan keluarga menggunakan metode ini dengan cara menciptakan pembentukan akhlak anak yaitu dengan cara membiasakan anak untuk memiliki akhlak yang baik secara terus-menerus dan dengan cara pembiasaan di kehidupan sehari-hari agar anak menyadari akan pentingnya akhlak. Dalam kehidupan sehari-hari selain membiasakan akhlak yang baik orang tua juga perlu melatih anak dengan melakukan ibadah yang diajarkan sesuai syariat Islam agar dengan melatih anak untuk membiasakan ibadah maka diharapkan akhlak anak berubah menjadi lebih baik. Jadi dengan melatih anak mengamalkan ibadah yang diajarkan Agama Islam dapat menjadi pengendali, pengontrol, pembimbing dalam setiap perilaku yang dilakukan anak dalam kehidupan sehari-harinya. Anak akan mengetahui mana perbuatan yang baik dan perbuatan buruk.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Orang Tua dalam Mentransformasi Akhlak Anak di Lingkungan Keluarga di RT 1 dan RT 2, RW 3 Desa Karangketug Kota Pasuruan

a. Faktor Pendukung Orang Tua dalam Mentransformasi Akhlak Anak di Lingkungan Keluarga di RT 1 dan RT 2, RW 3 Desa Karang Ketug Kota Pasuruan

Dalam pelaksanaan untuk mencapai keberhasilan orang tua dalam mentransformasi akhlak anak dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung diantaranya:

1. Dari orang tua atau keluarga

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya yang terbaik dalam segi apapun, begitu juga dalam hal akhlak anak harus memiliki akhlak yang baik agar dihargai oleh orang lain. Oleh karena itu orang tua menanamkan pendidikan akhlak kepada anak dengan baik.

2. Lingkungan yang kurang baik

Dalam lingkungan yang buruk dapat menjadi faktor penghambat bagi orang tua dalam mentransformasi akhlak anak, tapi juga menjadi faktor pendorong bagi orang tua dan orang tua termotivasi untuk memberikan pendidikan akhlak supaya tidak terjerumus dalam hal yang buruk.

3. Teman bermain/ teman sejawat yang tidak memiliki akhlak baik

²³*Ibid*, hal. 138

Dalam hidup pasti anak memiliki teman bermain di rumah maupun di sekolah, teman memiliki banyak macam ada yang mengajak dalam hal kebaikan tapi juga ada juga teman yang mengajak dalam hal keburukan, untuk mengantisipasi anak bermain dengan anak yang tidak memiliki akhlak baik maka orang tua memiliki dorongan untuk mengajarkan pendidikan akhlak kepada anak agar anak bisa memilih mana teman yang baik dan mana teman yang perlu dijauhi.

b. Faktor Penghambat Orang Tua dalam Mentransformasi Akhlak Anak di Lingkungan Keluarga di RT 1 dan RT 2, RW 3 Desa Karang Ketug Kota Pasuruan

Tidak dapat dipungkiri bahwa untuk mencapai keberhasilan dalam mentransformasi akhlak anak, orang tua juga mengalami hambatan diantaranya :

1. Faktor lingkungan yang buruk

Lingkungan merupakan ruang lingkup yang sangat mempengaruhi tingkah laku seorang anak, apabila lingkungan sekitar baik maka anak juga akan berpengaruh baik tapi jika lingkungannya buruk maka bisa jadi anak akan terjerumus mengikuti kejelekan di lingkungan tersebut. Jadi harus sangat berhati-hati dalam memilih lingkungan. Dan di kelurahan karangketug ini masih ada masyarakat yang melakukan hal yang buruk yang mengakibatkan di contoh oleh seorang anak.

2. Teman bergaul atau teman sejawat

Teman bermain pun sangat berpengaruh terhadap tingkah laku yang dimiliki oleh anak karena waktu yang dihabiskan seorang anak kebanyakan dengan temannya, meskipun orang tua sudah berusaha membekali pendidikan akhlak tapi jika teman sebayanya memiliki akhlak buruk kemungkinan besar akan ikut terjerumus.

3. Media sosial dan *handhpone*

Media sosial merupakan dunia luar yang sangat kejam jika kita tidak memilah-milahnya dengan baik karena jika kita tidak menggunakan dengan baik maka akan sangat berbahaya bagi diri kita, oleh karena itu anak perlu dibekali pendidikan akhlak yang baik agar anak dapat mengetahui mana yang baik untuk dirinya dan mana yang merugikan dirinya. Tapi meskipun orang tua sudah membekalinya dengan pendidikan akhlak yang baik anak dapat terjerumus. Oleh karena itu dengan adanya media sosial akan menghambat proses pendidikan akhlak yang diberikan kepada anak oleh orang tuanya.

c. Solusi Dari Faktor Penghambat Orang Tua dalam Mentransformasi Akhlak Anak di Lingkungan Keluarga di RT 1 dan RT 2, RW 3 Desa Karang Ketug Kota Pasuruan

1. Memperhatikan. Sebagai orang tua harus lebih memperhatikan lingkungan tempat tinggal, karena lingkungan yang buruk mengakibatkan anak terjerumus.

2. Mengarahkan. Sebagai orang tua harus bisa mengarahkan anak menjadi pribadi yang lebih baik, memberitahu mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk agar anak bisa menghargai orang lain dan memiliki akhlak yang baik pula.
3. Mencontohkan. Sebagai orang tua harus selalu menunjukkan perilaku yang baik karena anak mencontoh tingkah laku orang tua ketika di dalam lingkungan keluarga.

E. Kesimpulan

1. Pendidikan akhlak di desa karang ketug kota pasuruan di RT 1 dan RT 2, RW 3 Desa Karang Ketug Kota Pasuruan dapat disimpulkan bahwa keadaan pendidikan akhlak yang ada di kelurahan ini sebagian ada yang baik dan ada juga yang buruk, dikatakan baik karena masih banyak orang tua yang peduli terhadap akhlak anaknya sehingga orang tua bertindak dengan menyekolahkan anaknya di pondok atau di sekolah madrasah yang ada di kelurahan karangketug di RT 1 lebih menonjol pada akhlak yang kurang baik. Dikatakan buruk karena orang tua sibuk bekerja sehingga tidak peduli dengan siapa anak bergaul dan membiarkan anak dengan bebas bermain dengan temannya sesuka hatinya tanpa ada pantauan dari orang tua, dan untuk akhlak di RT 2 seimbang, maksudnya ada akhlak yang baik dan ada juga akhlak yang buruk.
2. Peran orang tua dalam mentransformasi akhlak anak di lingkungan keluarga di RT 1 dan RT 2, RW 3 Desa Karang Ketug Kota Pasuruan dapat disimpulkan peran orang tua dalam mentransformasi akhlak anak sangatlah penting dan cara yang paling sering digunakan oleh orang tua dalam mentransformasi akhlak anak yaitu Metode perintah (Imperatif), Metode Larangan, Metode pembiasaan.
3. Faktor penghambat dan faktor pendukung orang tua dalam mentransformasi akhlak anak di lingkungan keluarga di RT dan RT 2, RW 3 Desa Karang Ketug Kota Pasuruan
 - a. Faktor pendukung atau pendorong orang tua dalam mentransformasi akhlak anak di lingkungan keluarga di RT 1 dan RT 2, RW 3 Desa Karang Ketug Kota Pasuruan yaitu faktor dari keluarga atau orang tua, faktor lingkungan yang kurang baik, teman bermain/ teman sejawat yang tidak memiliki akhlak baik.
 - b. Faktor penghambat orang tua dalam mentransformasi akhlak anak di lingkungan keluarga di RT 1 dan RT 2, RW 3 Desa Karang Ketug Kota Pasuruan yaitu faktor lingkungan yang buruk, Teman bergaul atau teman sejawat, Media sosial dan handhpone.
 - c. Solusi Dari Faktor Penghambat orang tua dalam mentransformasi akhlak anak di lingkungan keluarga:
 - 1) Memperhatikan. Sebagai orang tua harus lebih memperhatikan lingkungan tempat tinggal, karena lingkungan yang buruk mengakibatkan anak terjerumus.

- 2) Mengarahkan. Sebagai orang tua harus bisa mengarahkan anak menjadi pribadi yang lebih baik, memberitahu mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk agar anak bisa menghargai orang lain dan memiliki akhlak yang baik pula.
- 3) Mencontohkan. Sebagai orang tua harus selalu menunjukkan perilaku yang baik karena anak mencontoh tingkah laku orang tua ketika di dalam lingkungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Shaleh, Abdul Rahman. 2005. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nata, Abuddin. 2005 *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005.
- Al- Rosyidin, Samsul Nizar. 2000. *Filsafat Pendidikan Islam : Pendekatan Historis, Teoritis Dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Press.
- Ali Jumbulati dan Abdul Futuh Tuainisi. *Perbandingan Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arifuddin, Arif. 2008. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: GP Press Group, 2008.
- Budiman. 2012. *Etika profesi guru*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Departemen Agama RI. 2003. *Pegangan Orang Tua*. Jakarta: Direktorat Jendral.
- Hartono, Ahmad Jaiz. 2010. *Sumber-sumber penghancur akhlak islam*. Jakarta: Pustaka Nahi Mungkar, cetakan I.
- Helmawati. *Pendidikan keluarga teoretis dan praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Jack, C, Ricards. 1999. *Longman Dictionary Of Language Teaching And Applied Linguistics*. Kuala Lumpur: Longman Group.
- Lexy Moleong. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mustofa A. 2014. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Nana Sudjana, Ibrahim. 1984. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Nana Syaodih, Sukmadinata. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Cet. X.
- Nik Haryanti. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Malang: Gunung Samudera.
- Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nurul, juriah. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rudi, Ahmad Suryadi. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- S. Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, Cet V.

- Soejono Soekanto. 2002. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. cet. XII.
- Suratno, Arsyad Lincoln. 1995. *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP AMPYKPN.
- Sutari dan Imam Barnadib. 1995. *Model-Model Pola Pendidikan Anak*.
- Tim Dosen PAI. 2016. *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- W, Mantja. 2003. *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif Dan Manajemen Pendidikan*. Malang: Winaka Media.
- WJS. Poerwo Darminto. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Zuhairini. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bina Aksara.